

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bidang kehidupan yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan negara. Peraturan perundang-undangan ini mengatur tentang standar-standar yang perlu diperhatikan di dunia pendidikan. Salah satu diantaranya adalah Standar proses dalam pendidikan. Dalam Peraturan Menteri No. 19 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan”. Kemudian di tegaskan oleh Sanjaya (2010: 2) bahwa “Penetapan standar Proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui Standar proses pendidikan setiap guru dan/atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung”. Jadi, dari penetapan standar proses ini dapat menentukan jalan atau arah bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan seorang guru.

Proses Pembelajaran dianggap sebagai satu hal terpenting dalam pendidikan. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan cara-cara yang berbeda. Pembelajaran itu diharapkan melibatkan partisipasi aktif siswa, memberikan kesan dan mampu memberikan motivasi kepada siswa. Seperti yang diungkapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang SNP pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dengan adanya pembelajaran yang demikian diharapkan tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai. Tetapi proses pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah belum mampu memberikan kesan mendalam terhadap materi yang diajarkan serta belum adanya peningkatan

kualitas pembelajaran. Seperti yang diobservasi oleh Widiardi (2014: 4) bahwa hasil belajar rendah terlihat dari nilai anak yang rendah khususnya pada mata pelajaran Matematika di SD Gugus IX kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng yang terjadi pada kelas III di SD Negeri 1 Banjar Jawa, SD Negeri 3 Banjar Jawa, SD Negeri 5 Banjar Jawa dan SD No. 1 Astina Singaraja. Keadaan tersebut terlihat dari nilai rata-rata ulangan dari beberapa sekolah tersebut belum memenuhi KKM. Pernyataan tersebut diatas membuktikan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa belum maksimal dan cenderung rendah. Padahal untuk menciptakan hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Salah satu diantaranya adalah iklim yang efektif dalam pembelajaran. Iklim yang efektif seperti halnya pembelajaran dengan menggunakan strategi ataupun metode yang tepat dalam penyampaian materi. Secara konvensional, guru umumnya masih menggunakan metode yang sudah biasa dipergunakan yakni metode ceramah yang monoton. Dalam proses pembelajarannya belum ada inovasi yang mampu mendorong kemampuan siswa dan belum mampu membantu peningkatan hasil belajar siswa dalam beberapa mata pelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. "Pendidikan IPS berusaha membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya" (Kosasih dalam Solihatin 2007: 14-15). Pembelajaran IPS diharapkan mampu memberikan pengertian yang mendalam bagi siswa. Sedangkan menurut Solihatin (2007: 15) "tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi kemampuan dasar siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi". Berdasarkan pengertian dan tujuan Pendidikan IPS dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan pendidikan.

Guru mempunyai peranan penting sebagai informan pengetahuan. Guru dalam melaksanakan tugasnya masih dalam lingkup tuntutan profesi. Padahal guru seharusnya mampu menyalurkan pengetahuannya dengan baik. Seperti yang dikemukakan Azis Wahab (dalam Solihatin 2007: 15) bahwa “kemampuan dan keterampilan dasar guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan pengkondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan”. Kemampuan guru dalam mengadakan inovasi pembelajaran sangat diperlukan, karena guru berperan penting sebagai penunjuk alur sebuah pembelajaran akan dibawa. Pembelajaran akan dibawa ke peningkatan proses atau bahkan kemunduran proses. Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa guru belum mampu mengemas sebuah materi dengan menggunakan strategi-strategi yang mampu menunjang peningkatan hasil belajar siswa.

Strategi yang bisa digunakan pada muatan IPS seperti halnya Strategi *Picture and Picture* serta Strategi *Mind Mapping*. Menurut Suprijono dalam Huda (2013: 236), strategi *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan “Strategi *Mind Mapping* atau sering dikenal dengan Peta Pikiran ini adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kiri secara simultan” (Said 2015: 172).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SDM PK Pracimantoro Wonogiri, sekolah tersebut memang sudah menggunakan strategi yang memungkinkan untuk diterapkan dalam pengemasan materi pembelajarannya. Tetapi belum terlihat strategi aktif lainnya. Karena hal diatas ada keinginan untuk mengenalkan dua strategi yang sudah cukup umum diterapkan pada sekolah yang non konvensional. Pertama, strategi *Picture and Picture* yakni strategi yang menggunakan gambar sebagai media visual penyampaian materi kepada siswa. Kedua, strategi *Mind Mapping* yaitu strategi yang menggunakan konsep-konsep dasar dari sebuah materi untuk mengembangkan pengetahuan awal siswa yang telah diketahuinya. Untuk

mengetahui apakah ada perbedaan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan perbandingan kedua strategi tersebut, karena itu muncul ketertarikan untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul : “Studi Komparasi Strategi *Picture and Picture* dengan Strategi *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV SD Muhammadiyah PK Pracimantoro Wonogiri Tahun 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa cenderung rendah.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.
4. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian terarah dan terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini dibatasi pada “bagaimana pengaruh strategi *Picture and Picture* dengan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Muhammadiyah PK Pracimantoro tahun 2015/2016”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan pengaruh strategi *Picture and Picture* dengan Strategi *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah PK Pracimantoro Tahun 2015/2016?
2. Manakah yang lebih besar pengaruhnya antara penggunaan Strategi *Picture and Picture* dengan Strategi *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah PK Pracimantoro Tahun 2015/2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh strategi *Picture and Picture* dengan strategi *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah PK Pracimantoro Tahun 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang lebih besar antara penggunaan Strategi *Picture and Picture* dengan Strategi *Mind Mapping* pada hasil belajar IPS kelas IV SD Muhammadiyah PK Pracimantoro Tahun 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori bahwa penggunaan Strategi *Picture and Picture* dan Strategi *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada guru dalam pemilihan strategi pembelajaran yang diharapkan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran IPS.
- b. Memberikan masukan pada kepala sekolah dalam pemilihan strategi pembelajaran guru yang diharapkan lebih inovatif pada pelajaran IPS.